

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui deskripsi data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MI Plus Al Huda Jeruk. Peneliti memfokuskan permasalahan pada implementasi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Metode pengajaran adalah cara penyampaian materi dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program mengaji di MI Plus Al Huda Jeruk menerapkan metode usmani sebagai metode dalam pembelajaran membaca Alquran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dengan mayoritas anak usia 7 sampai 12 tahun.

Sebelum membahas tentang pengajaran dak-tun (tidak boleh menuntun) metode usmani, peneliti mencoba untuk memaparkan data mengenai hasil wawancara kepada beberapa narasumber dan hasil observasi

tentang latar belakang pelaksanaan program mengaji dengan metode usmani dan tujuannya dalam pembelajaran Alquran di MI Plus Al Huda Jeruk. Melalui wawancara dengan kepala madrasah MI Plus Al Huda Jeruk yakni Bapak Shohibul Burhan yang menjelaskan bahwa:

“Program mengaji dengan metode usmani pertama dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013. Pada waktu memulai program mengaji langsung menggunakan metode usmani. Kalau sebelumnya belum ada program mengaji, kita mengaji seperti biasa yaitu mengaji bersama-sama. Program mengaji pertama kali dirintis oleh kepala sekolah sebelumnya karena saya jadi kepala madrasah masih baru tahun 2017. Kita hanya meneruskan program mengaji tersebut. Program mengaji merupakan hasil musyawarah dari stakeholder yang ada. Hasil diskusi bersama antara guru dan pihak yayasan sehingga mencetuskan program mengaji tersebut. Kita memandang sebenarnya tujuan yang kita cari. Tujuannya adalah anak-anak bisa mengaji. Walaupun kita madrasah ketika tidak ada program mengaji itu anak-anak belum tentu tamat kelas 6 bisa mengaji. Tetapi ketika dilaksanakan program mengaji dengan metode usmani yang pelaksanaannya 4x dalam seminggu yaitu hari Senin sampai Kamis, otomatis anak ketika sudah kelas 6 sudah pasti bisa mengaji dengan baik makhroj dan tajwidnya. Dahulu anak-anak yang tamat MI ada kemungkinan tidak bisa baca Alquran karena di rumah tidak mengaji sedangkan di madrasah dipelajaran hanya Alquran Hadits yang pelaksanaannya cuma satu kali dalam seminggu sehingga anak-anak tidak mungkin bisa mengaji. Diajari sekarang besok lupa, minggu depan sudah lupa lagi. Ketika program mengaji dengan metode usmani sudah dijalankan, anak-anak jadi bisa mengaji dengan baik. Alasan saya juga memilih metode usmani karena dari beberapa metode yang ada yang saya lihat yang manajemennya bagus itu adalah metode usmani. Metode usmani itu mudah, praktis, benar dan cepat sesuai untuk siswa MI. Metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, motto, target, sistem/aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik, dan strategi mengajar serta evaluasi. Metode usmani bagus karena ustadznya kalau belum khotam dan mendapatkan amanah tashih sebagai pengajar metode usmani belum boleh mengajar. Jadi dipastikan kualitas pendidikannya juga bagus.”¹

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Shohib selaku Kepala MI Plus Al Huda, pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019

Berkaitan dengan program mengaji dengan metode usmani dalam pembelajaran membaca Alquran di MI Plus Al Huda Jeruk, Bapak Khirom selaku amanah tashih koordinator Kecamatan Selopuro juga mengungkapkan bahwa:

“Tahun pertama program mengaji dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk itu tahun pelajaran 2012/2013. Saat tahun pertama program mengaji dengan metode usmani hanya pada kelas unggulan. Setelah itu, tahun berikutnya tidak ada kelas unggulan, maksudnya semua disamakan mengikuti program mengaji dengan metode usmani setiap hari Senin sampai Kamis. Sementara ini MI Plus Al Huda Jeruk baru mengikuti tashih pusat 2 tahun/periode ini. Periode pertama itu baru mengantarkan 7 anak untuk mengikuti tashih pusat dan lulus semua. Periode kedua bulan Desember kemarin sudah ada 11 anak yang mengikuti Tashih Pusat dan lulus semuanya. Bulan April ini ada 13 anak yang akan mengikuti tashih pusat. Metode usmani banyak diterapkan karena memang banyak kelebihanannya. guru dituntut sebelum mengajar harus belajar cara mengajar yang benar melalui kegiatan PGPQ agar bisa memberi contoh yang baik dan benar. Pembelajaran PGPQ diadakan dengan tujuan untuk memberi bekal pada guru-guru Alquran khususnya guru Alquran metode usmani agar tidak sembarangan dalam mengajarkan Alquran.”²

Berdasarkan narasumber di atas, metode usmani dianggap sebagai metode yang mudah, praktis, benar dan cepat serta dapat dipergunakan oleh semua kalangan usia untuk belajar membaca Al-Quran. Metode usmani telah diterapkan di MI Plus Al Huda Jeruk sejak tahun pelajaran 2012/2013. Sehingga MI Plus Al Huda Jeruk merupakan lembaga pendidikan formal pertama di Kecamatan Selopuro yang telah menerapkan metode usmani dalam pembelajaran Alquran dan semua guru yang mengajarkan metode usmani ini harus memiliki syahadah metode usmani.

² Hasil wawancara dengan Bapak Khirom selaku Korcam Selopuro metode usmani, pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019

Tentang tujuan pendidikan setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut sebuah lembaga harus merumuskan tujuan dan menentukan strategi yang tepat untuk mencapainya. Sebagaimana tujuan dari metode usmani adalah menjaga dan memelihara kemurnian Alquran agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Maka tujuan dari dilaksanakan program mengaji dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk berikut ini:

- a. Lulusan MI Plus Al Huda Jeruk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Nabi Muhammad saw. dan sudah khotam Alquran dengan metode usmani serta hafal Alquran juz 30 (Juz ‘Amma)
- b. Menambah program yang ada di madrasah agar semakin diminati di wilayah khususnya Kecamatan Selopuro, umumnya diluar Kecamatan Selopuro
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Alquran dan membudayakan anak-anak selalu tadarus Alquran.

Adapun target utama dari dilaksanakan program mengaji dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk adalah lulusan MI Plus Al Huda Jeruk mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Nabi Muhammad saw. dan sudah khotam Alquran dengan metode usmani serta hafal Alquran juz 30 (Juz ‘Amma). Oleh karena itu, MI Plus Al-Huda Jeruk memilih metode usmani di dalam pembelajaran membaca Alquran.

Seperti yang diungkapkan kepala madrasah Bapak Shohibul Burhan tujuan pembelajaran Alquran melalui metode usmani bahwa:

“Pertama, lulusan MI Plus Al Huda Jeruk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Nabi Muhammad saw. dan sudah khotam Alquran dengan metode usmani serta hafal Alquran juz 30 (Juz ‘Amma). Kedua, menambah program yang ada di madrasah agar semakin diminati di wilayah khususnya Kecamatan Selopuro, umumnya diluar Kecamatan Selopuro jika ada yang mau masuk kesini. Terbukti dari program tersebut dari tahun 2011 murid kita cuma 80-90, sekarang murid kita sudah 194 hampir 200 siswa. Ketiga, meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Alquran dan membudayakan anak-anak selalu tadarus Alquran.”³

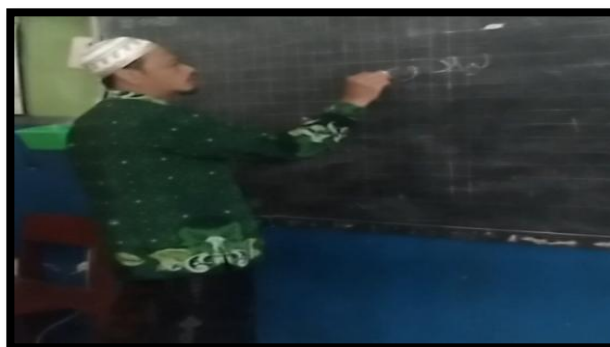
Berdasarkan data tersebut, MI Plus Al Huda Jeruk memiliki tujuan agar Pertama, lulusan MI Plus Al Huda mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Nabi Muhammad saw. dan sudah khotam Alquran dengan metode usmani serta hafal Alquran juz 30 (Juz ‘Amma). Kedua, menambah program yang ada di madrasah agar semakin diminati di wilayah khususnya Kecamatan Selopuro, umumnya diluar Kecamatan Selopuro. Ketiga, meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Alquran dan membudayakan anak-anak selalu tadarus Alquran. Selain itu, menguasai materi tambahan tentang keagamaan.

Dalam pembelajaran metode usmani terdapat prinsip dasar pembelajaran yang tidak bisa ditinggalkan. Di antara prinsip-prinsip dasar bagi guru yang ada dalam metode usmani, seorang guru harus menggunakan pengajaran dak-tun (tidak boleh menuntun) dalam mengajarkan ilmu baca Alquran.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Shohib, pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019

Pengajaran dak-tun dalam metode usmani yaitu, seorang guru tidak diperbolehkan selalu menuntun anak-anak dalam membaca Alquran namun hanya sebagai pembimbing. Berkaitan dengan pengajaran dak-tun Bapak Khirom menuturkan bahwa:

“Saat pembelajaran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator. Jika guru biasanya selalu menuntun akibatnya anak akan kebingungan saat tidak dituntun lagi oleh guru. Pertama, guru harus memberi contoh cara membaca yang benar. Oleh karena itu, guru dituntut sebelum mengajar harus belajar cara mengajar yang benar melalui kegiatan PGPQ agar bisa memberi contoh yang baik dan benar. Pembelajaran PGPQ diadakan dengan tujuan untuk memberi bekal pada guru-guru Alquran khususnya guru Alquran metode usmani agar tidak sembarangan dalam mengajarkan Alquran. Tidak menuntun maksudnya pertama guru memberi contoh bacaan yang benar pada setiap materi. Misalnya, juz pemula dan juz 1 guru harus memberikan contoh bagaimana melafalkan huruf hijaiyah yang berharokat fathah dengan benar yang sesuai makhroj dan sifatnya huruf tersebut.”⁴



Gambar 4.1
Guru Menerangkan Materi dan Memberi Contoh Bacaan yang Benar⁵

Hal senada juga diungkapkan Ibu Anis sebagai guru Alquran metode usmani untuk kelas 3 dan 4:

“Dalam mengajar metode usmani, guru tidak boleh menuntun. Kalau dituntun terus anak menjadi tidak bisa mandiri. Anak-anak sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Guru hanya sebagai pembimbing dan motivator dengan memberi contoh bacaan yang

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khirom, pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019

⁵ Menerangkan materi tentang tajwid bab hukum nun sukun atau tanwin

benar, mengingatkan bacaan yang salah, dan memberitahukan bacaan yang benar tersebut.”⁶

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Ibu Rina sebagai guru Alquran metode usmani untuk kelas 2 terkait pengajaran dak-tun dalam metode usmani. Berikut ini penuturan beliau:

“Dalam mengajar metode usmani, guru tidak boleh menuntun anak-anak membaca terus menerus namun hanya sebagai pembimbing dengan memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan materi pembelajaran, menyuruh anak membaca sesuai contoh, menegur dan menunjukkan bacaan yang keliru kemudian memberi contoh bacaan yang benar.”⁷



Gambar 4.2
Guru Memberikan Contoh Bacaan yang Benar Secara Klasikal

Pengajaran dak-tun dalam metode usmani, guru hanya sebagai pembimbing dengan memberikan contoh bacaan yang benar, menyuruh anak-anak membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/ keliru, menunjukkan kesalahan bacaan, mengingatkan anak tentang bacaan yang salah, dan memberi contoh bacaan yang benar tersebut.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku ustadzah metode usmani, pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rina selaku ustadzah metode usmani, pada hari Kamis tanggal 4 April 2019

Implementasi pengajaran dak-tun (tidak boleh menuntun) dalam metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk dibuktikan oleh observasi peneliti yang melihat bahwa:

Guru mengondisikan anak-anak agar tenang. Guru melakukan salam dan hadiah Fatihah, kemudian berdo'a awal pembelajaran.

الْفَاتِحَةَ.....

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاجْعَلْ لِي مِنْ لِسَانِي يُفْقَهُهُ قَوْلِي
يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا وَيَسِّرْ لِلْمُؤْمِنِينَ. اَللّٰهُمَّ نَوِّرْ
بِكِتَابِكَ بَصْرِيْ وَاَطْلِقْ بِهٖ لِسَانِيْ وَاشْرَحْ بِهٖ صَدْرِيْ وَاَسْتَعْمِلْ بِهٖ جَسَدِيْ بِحَوْلِكَ وَ قُوَّتِكَ فَاِنَّهٗ لَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

كَلَامٌ قَلِيْمٌ لَا يَمْلَأُ سَمْعَهُ - تَنْزَهُ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
بِهِ اَسْتَفْنَى مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَتُوْرُهُ - دَلِيْلٌ لِقَلْبِيْ عِنْدَ جَهْلِيْ وَحَيْرَتِ
فِيَا رَبِّ مَتَّعْنِيْ بِسِرِّيْ خُرْفِهِ - وَتَوَزَّرْ بِهٖ قَلْبِيْ وَسَمِعِيْ وَمُقَلَّتِيْ
وَسَهَّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ - بِجَاهِ النَّبِيِّ وَالْاَلِ ثُمَّ الصَّحْبَةِ

Guru mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan materi pelajaran baru dan memberi contoh bacaan yang benar serta semua anak-anak disuruh mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian anak-anak menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara berulang-ulang. Kemudian, anak-anak membaca secara bersama-sama. Setelah itu anak-anak membaca secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Jika ada yang salah guru menunjuk dan mengingatkan bacaan yang salah dan disuruh mengulangi bacaan tersebut. Guru selalu teliti, waspada, dan tegas dalam menyimak bacaan anak-anak.



Gambar 4.3
Pembelajaran Strategi Klasikal Baca Simak di Kelas 2⁸

⁸ Setelah mengajarkan membaca secara bersama-sama dilanjutkan dengan membaca secara individu

Jika ada anak yang kurang memperhatikan, guru langsung menunjuk anak tersebut untuk mengulangi bacaan itu sendiri.



Gambar 4.4
Guru Menunjuk Siswa Membaca Sendiri Karena Tidak Memperhatikan Pelajaran

Setelah selesai semuanya, pembelajaran ditutup dengan pesan-pesan moral dan berdo'a akhir pembelajaran kemudian salam.⁹

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَجَعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً.
اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آثَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ
هُوَ الْحَيُّبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوَالٍ مِّنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَامَنَا وَاعْفُزْ لَنَا مَامَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Observasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara Saudara Ulya

Nabila murid kelas 5 yang akan mengikuti tashih pusat. Dia mengatakan bahwa:

“Selama pembelajaran suasanaanya menyenangkan. Biasanya diawali berdo'a, kemudian mengulang materi sebelumnya. Selanjutnya membaca Alquran secara bersama-sama dan langsung mempratekkan bacaan bertajwid. Guru mengajar kami dengan penuh kesabaran, kalau anak-anak pada ramai gurunya menasehati.”¹⁰

⁹ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 4 April 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ulya Nabila siswi kelas V, pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti, pengajaran dak-tun dalam metode usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun anak-anak membaca terus menerus namun hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dengan memberi contoh bacaan yang benar, menerangkan materi dengan benar, menyuruh anak membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan yang salah, mengingatkan anak-anak tentang bacaan yang salah dan memberitahukan bacaan yang benar tersebut.

2. Pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Prinsip dasar bagi guru dalam metode usmani yang harus diterapkan selanjutnya adalah pengajaran ti-was-gas (teliti, waspada, dan tegas). Implementasi metode usmani melalui pengajaran ti-was-gas di MI Plus Al Huda Jeruk diterapkan dengan pembelajaran langsung. Pembelajaran secara langsung di sini adalah anak-anak berhadapan langsung dengan guru, melihat langsung bacaan yang dicontohkannya dan guru melihat bacaan anak-anak apakah sudah benar ataukah belum.

Dalam pengajaran ti-was-gas ini, Bapak Khirom menjelaskan bahwa:

“Setelah memberi contoh yang benar, anak harus memperhatikan contoh dari guru. Setelah itu guru mengulang-ulang bacaan yang benar. Kemudian anak-anak disuruh menirukan bacaan dari guru. Teliti, waspada, dan tegas itu artinya:

- a. Teliti artinya guru harus teliti mulai dari bagaimana menyampaikan contoh yang sesuai dengan makhroj, sifat, dan tajwidnya. Selain itu, juga harus teliti terhadap bacaan anak didiknya ketika menirukan bacaan dari guru tersebut.

- b. Waspada itu tingkatannya di atasnya teliti. Jadi setiap dari bacaan yang dibaca oleh anak harus selalu diwaspadai, tidak bisa guru mengajar sambil mainan HP. Nanti akibatnya, guru tidak waspada terhadap bacaan anak, bisa tidak teliti, waspada, cermat dalam menyimak bacaan anak.
- c. Tegas artinya tidak harus anak itu dibentak-bentak. Tegas dalam artian ketika menyampaikan contoh bacaan itu guru harus jelas, tidak ragu, yakin kalau yang disampaikan itu memang bacaan yang benar. Jadi, kalau masih ada keraguan itu berarti otomatis di dalam menyampaikan tidak bisa tegas. Apapun sesuatu yang punya keraguan itu pasti dampaknya akan tidak percaya diri. Guru tidak percaya diri akibatnya bacaan yang disampaikan kebenarannya masih meragukan. Guru juga harus tegas dalam menentukan penilaian, tidak boleh segan dan ragu.”¹¹



Gambar 4.5

Guru Selalu Ti-Was-Gas terhadap Bacaan Siswa

Ibu Anis juga menjelaskan penerapan pengajaran ti-was-gas yaitu:

“Guru harus selalu teliti, waspada, dan tegas dalam mengajarkan ilmu baca Alquran karena sangat berpengaruh pada kefasihan dan kebenaran anak-anak dalam membaca Alquran. Guru harus sungguh-sungguh teliti dalam pembelajaran dari juz ke juz kalau tidak teliti kendalanya akan kesulitan di Alquran. Guru juga harus tegas dalam menentukan penilaian bacaan murid kalau tidak naik ya tidak naik ke juz selanjutnya.”¹²

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Rina yang mengatakan:

“Guru harus teliti dalam memberikan contoh bacaan Alquran dengan benar. Guru juga harus teliti dan waspada dalam menyimak

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khirom, pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Anis, pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019

bacaan anak-anak. Guru harus tegas dalam menentukan penilaian terhadap bacaan anak-anak.”¹³



Gambar 4.6
Guru Menyimak Meringis dan Mecucu Bacaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengajaran ti-was-gas dalam metode usmani sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru karena akan sangat berpengaruh terhadap kefasihan dan kebenaran anak-anak dalam membaca Alquran.

Implementasi pengajaran ti-was-gas (teliti, waspada, dan tegas) dalam metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk dibuktikan oleh observasi peneliti yang melihat bahwa:¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran Alquran dengan metode usmani diawali dengan salam. Kemudian berdo'a yaitu

أَلْفَاتِحَةٌ.....

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي
يَا فَتَّا حُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْفَرْعَانِ الْعَظِيمِ نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ نَوِّرْ
بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَأَشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَ قُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا
حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

كَلَامٌ قَلِيمٌ لَا يَمَلُّ سَمْعُهُ - تَنْزَعَةٌ عَنِ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ
بِهِ أَشْتَفَى مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ - دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَخَيْرَتِ
فِيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّي خُرْفِهِ - وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلَّتِي
وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ - بِجَاهِ النَّبِيِّ وَالْأَلِ ثُمَّ الصَّحْبَةِ

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Rina, pada hari Kamis tanggal 4 April 2019

¹⁴ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 11 April 2019

Saat salam dan berdo'a, anak-anak sudah dibiasakan untuk berdo'a dengan bacaan yang benar, fasih, dan sesuai dengan tajwid.



Gambar 4.7

Guru Membiasakan Berdo'a dengan Bacaan dan Sikap yang Benar

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya dan mengulang-ngulang (lalaran) pembelajaran sebelumnya sesuai dengan jadwal. Jadwal lalaran terbagi menjadi 4 hari yaitu:

1. Senin : Surat Yaasiin
2. Selasa : surat pendek dan terjemah
3. Rabu : juz 7 dan tahlil
4. Kamis : Tajwid

Observasi dilakukan pada hari Kamis, jadi lalarannya yaitu materi tajwid. Saat lalaran pun guru selalu Ti-Was-Gas terhadap bacaan anak. Misalnya ketika materi bacaan Taawwuz, anak-anak membaca bacaan Basmallah, seketika guru langsung memberi peringatan kepada anak bahwa bacaannya ada yang salah dan disuruh mengulangi bacaan yang benar yaitu bacaan taawwuz. Kemudian masuk pada materi hukum nun sukun dan tanwin. Guru juga selalu dak-tun dan ti-was-gas. Guru dak-tun dengan memberi contoh bacaan yang benar dan anak disuruh mendengarkan terlebih dahulu. Kemudian baru menirukan bacaan yang benar. Jika bacaan anak kurang benar dan tegas, guru selalu ti-was-gas dengan menyuruh anak-anak untuk mengulangi bacaan sampai benar.



Gambar 4.8
Siswa Kelas 4 Lalaran Tajwid

Ketika dalam buku panduan tajwid ada yang salah contoh bacaannya atau salah ketik. Guru selalu dak-tun dan ti-was-gas dengan memberikan contoh bacaan yang benar. Kemudian anak-anak disuruh menulis mengganti bacaan yang salah dengan bacaan yang benar. Setelah itu menirukan secara bersama-sama bacaan yang benar.

Misalnya hukum idgom bigunnah yaitu tanwin bertemu huruf waw

Dalam panduan tajwid contoh bacaannya شَيْئًا نَكْرًا diganti لَيْلًا وَنَهَارًا

Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti yaitu membaca Alquran dengan strategi Klasikal Baca Simak (KBS). Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi 3 deret. Permulaan guru memberikan motivasi dan semangat. Guru selalu ti-was-gas terhadap bacaan anak-anak. Semua anak diperhatikan secara menyeluruh bacaannya dan gerak mimik bibirnya dengan guru terus berkeliling. Jika ada anak yang kurang benar dalam membaca, guru langsung memberikan aba-aba untuk berhenti dan memberikan isyarat mana bacaan yang salah. Kemudian guru memberi contoh bacaan yang benar. Misalnya:

jika َ dan ِ harus dibaca dengung yang lama.

Bagaimana membaca fathah tanwin jika waqof? Jawabannya yaitu dibaca fathah dengan panjang 1 alif/ 2 harokat.



Gambar 4.9
Guru Selalu Ti-Was-Gas terhadap Bacaan Siswa

Setelah membaca bersama-sama. Kemudian guru menunjuk deret pertama (sebelah barat) untuk melanjutkan bacaan dan murid yang lain (deret yang tidak membaca) menyimak bacaan temannya yang sedang membaca. Selanjutnya, bergantian terus strategi membaca klasikal simak baca (KBS) per deret.

Di akhir kegiatan, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak terkait materi hari ini yaitu tajwid. Misalnya

apakah hukum bacaan *مَنْ يَقُولُ* ?

apakah hukum bacaan *عَيْنًا* ?

Pembelajaran ditutup dengan berdo'a

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْفُرْءَانِ وَجَعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً.
اللَّهُمَّ ذَكِّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلِّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوَلٍ مِّنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَامَنَا صِدْقًا وَأَعِزَّنَا لَنَا مَامَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرِيمِ

Selanjutnya guru memberikan pesan-pesan untuk selalu membaca Alquran di rumah dan menghafal materi-materi pembelajaran Alquran dengan metode usmani. Kemudian, ditutup dengan salam.



Gambar 4.10
Pembelajaran Strategi Klasikal Baca Simak Kelas 4¹⁵

¹⁵ Kelas 4 terdiri 22 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok, jika kelompok pertama membaca, 2 kelompok yang lain menyimak bacaan kelompok yang membaca. Begitu seterusnya bergantian.

Observasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara Saudara Syamil murid kelas 5 yang sudah mengikuti tashih pusat dengan hasil tipe A. Dia mengatakan bahwa:

“Suasana pembelajaran menyenangkan, biasanya juga serius dan tegang. Proses pembelajarannya dengan berhadapan langsung dengan guru. Kami melihat secara langsung contoh bacaan dari guru dan guru melihat bacaan kami apakah sudah benar apa belum. Guru tidak selalu menuntun kami dalam membaca. Kami dibiasakan aktif dan mandiri. Saat awal guru memberi contoh bacaan yang benar terlebih dahulu kemudian menyuruh kami menirukan. Saat kami membaca, guru sangat teliti dan waspada jika ada bacaan kami yang keliru, guru memberi peringatan kami untuk berhenti dan mengingatkan bacaan kami yang salah. Kemudian menyuruh kami untuk mengulangi bacaan tersebut.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti, pengajaran ti-was-gas dengan pengajaran dak-tun dalam metode usmani saling berkaitan, guru harus teliti dalam memberi contoh bacaan Alquran terhadap anak-anak. Seorang guru juga harus teliti dan waspada saat menyimak bacaan anak-anak. Selain itu, guru harus tegas dalam memberi contoh bacaan kepada anak-anak dan tegas dalam menentukan penilaian/evaluasi terhadap kefasihan dan kebenaran anak-anak dalam membaca Alquran.

Kualitas membaca Alquran dan keberhasilan anak-anak dalam belajar Alquran dengan metode usmani, guru harus melaksanakan evaluasi/ tes, yaitu dengan melakukan tes pelajaran, kemudian tes kenaikan juz, dan mengikuti tashih akhir yang diadakan oleh LPQ metode usmani pusat dengan berbagai syarat yang telah ditentukan.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Syamil siswi kelas V, pada hari Kamis tanggal 21 Maret 2019

Evaluasi dalam mengetahui kualitas membaca Alquran siswa di MI

Plus Al Huda Jeruk, Bapak Khirom menjelaskan bahwa:

“Ketika pembelajaran sudah selesai dan tuntas per juz, anak akan di tashih oleh amanah pentashih dari koordinator pusat yang kebetulan saya sendiri. Setelah itu ada tashih pusat, untuk tashih pusat itu tidak harus menunggu kelas 5 yang terpenting adalah sudah khotam Alquran dan menguasai 10 materi yang akan diujikan.”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan Ibu Anis sebagai guru Alquran metode usmani untuk kelas 3 dan 4:

“Setiap juz diadakan ujian karena untuk tingkatan juz selanjutnya masih saling berkaitan materinya. Juz 1 tentang makhraj, juz 2 tentang panjang pendek, juz 3 tentang penekanan, juz 4 tentang dengung-dengung kalau di tajwid itu bab ikfa’, idgom dan sebagainya. Jadi semisal di juz pemula tidak bisa apalagi di Alqurannya nanti, pasti banyak mengalami kesulitan. Selanjutnya setelah khotam Alquran ada ujian pra-tashih atau tashih Korcam (koordinator kecamatan). Jika hasil dari pra-tashih tidak memenuhi maka Korcam akan mempertimbangkan diikutkan atau tidaknya mengikuti tashih pusat. Jika hasil tashih pusat ada nilainya yang tidak mencukupi maka akan diikutkan remidi sampai anak lulus dan mendapatkan ijazah serta sertifikat.”¹⁸

Implementasi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa melalui pengajaran dak-tun dan pengajaran ti-was-gas (teliti, waspada, dan tegas) di MI Plus Al Huda Jeruk dibuktikan oleh hasil dokumentasi peneliti mengenai hasil nilai Tashih Akhir Santri (TAS) MI Plus Al Huda periode Bulan Rajab 1440 H/ April 2019 sebagaimana terlampir dalam lampiran.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Khirom, pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Anis, pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019

¹⁹ Hasil dokumentasi, pada hari Kamis tanggal 11 April 2019

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Metode Usmani di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila memilih strategi belajar mengajar yang tepat. Strategi dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai siasat atau perencanaan yang berisi pendekatan dan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa strategi dalam mengajar membaca Alquran dengan metode usmani meliputi, strategi individual/ sorogan, strategi klasikal, strategi klasikal-individual, strategi klasikal baca simak (KBS), dan strategi klasikal baca simak murni (KBSM).

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk, Bapak Khirom menjelaskan bahwa:

“Strategi yang saya terapkan biasanya memakai Klasikal Baca Simak (KBS). Alasan saya memakai klasikal baca simak karena lebih mudah diterapkan dalam satu kelas yang materinya sama dalam satu kelas. Kalau ditanya memakai individual, waktunya tidak cukup karena kalau waktu dibagi dengan jumlah anak dalam satu kelas tiap anak hanya mendapat bagian beberapa menit saja. Tetapi, kalau kita menggunakan strategi klasikal baca simak semua anak dalam satu kelas mendapatkan waktu dan materi yang sama. Sistem hafalan dimulai dari tingkatan per juz sampai terakhir nanti ketika sudah Alquran. Hafalan Alquran minimal sudah sampai Surat Ad-Dhuha. Dimulai dari Surah An-Nas dibagi dalam tiap materi juz-juz usmani. Jadi targetnya, semisal juz 1 harus dapat 3-4 surat. Nanti seterusnya seperti itu sampai anak khatam Alquran sudah hafal sampai Surat Ad-Dhuha.”²⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber tersebut, strategi Klasikal Baca Simak (KBS) yaitu mengajarkan materi dan diberi contoh bacaan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Khirom, pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019

dengan benar secara bersama-sama anak-anak dalam satu kelas. Kemudian dilanjutkan membaca bergantian secara individual/kelompok. Kelompok yang tidak membaca menyimak bacaan kelompok lain yang sedang membaca.

Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran pastinya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seperti yang dijelaskan Bapak Khirom tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dengan metode usmani bahwa:

“Pertama, biasanya kemampuan anak-anak tidak sama dan yang kurang fokus mengikuti pembelajaran mengaji menyebabkan ada anak yang masih belum tuntas penguasaan materi. Kedua waktu. Waktu masih sangat kurang kalau diukur dari materi yang harus disampaikan jika Cuma 1 jam x 4 pertemuan dalam satu minggu yaitu hari Senin-Kamis. Sarana dan prasarana di MI Plus Al Huda cukup mendukung untuk pembelajaran Alquran metode usmani.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Anis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dengan metode usmani yaitu

“Pertama, anak-anak mungkin kalau disekolah yang dipikirkan banyak sehingga tidak fokus mengikuti pembelajaran mengaji apalagi buat setoran hafalan. Selain itu, disini kan MI jadi kalau di lembaga metode usmani termasuk lembaga non formal sehingga kekurangan waktu dalam pembelajaran, apalagi pihak madrasah mentarget kelas 5 harus khatam Alquran dengan 10 materi.”²²

Jadi menurut dua narasumber di atas, hal utama yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah karakteristik anak dan masalah waktu. Kurangnya waktu menjadikan penyampaian materi tidak maksimal.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dengan metode usmani, Ibu Rina juga menambahkan bahwa:

²¹ *Ibid.*

²² Hasil wawancara dengan Ibu Anis, pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019

“Anak-anak terkadang sulit dikondisikan agar tenang. Selalu ramai sendiri. Ada juga bakat dan minat setiap anak berbeda sehingga berpengaruh dalam cepat atau tidaknya dalam memahami materi. Waktu juga sangat mempengaruhi pembelajaran jika dibandingkan jumlah siswa dan materi yang disampaikan sangatlah kurang. Untuk dukungan dan fasilitas dari pihak sekolah dan wali murid sangat baik. Panduan dan kitab untuk pembelajaran sudah cukup.”²³



Gambar 4.11
Guru Memberi Perhatian Khusus pada Siswa yang Kurang Paham dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai faktor yang menghambat pembelajaran

Alquran dengan metode usmani Bapak Khirom mengungkapkan bahwa:

“Anak yang masih belum tuntas penguasaan materi nanti akan digabung dengan kelas yang lain. Begitu juga kelas yang lain yang sudah menguasai materi itu nanti dijadikan satu dengan kelas satunya sesuai materi yang dikuasainya. Kemudian anak yang belum tuntas nanti akan mengulang materi yang belum selesai. Solusi untuk kekurangan waktu yang kita lakukan menjelang tashih yaitu saat waktu libur, anak-anak saya suruh datang kerumah saya untuk menuntaskan dan menyelesaikan materi yang belum tersampaikan. Pihak madrasah dan wali murid sangat mendukung dengan solusi tersebut karena sebenarnya pihak madrasah sepenuhnya menyerahkan wewenang untuk manajemen program mengaji kepada pihak lembaga metode usmani.”²⁴

Ibu Anis juga mengungkapkan bahwa untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani yaitu:

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Rina, pada hari Kamis tanggal 4 April 2019

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Khirom, pada hari Sabtu tanggal 30 Maret 2019

“Pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk sangat kekurangan waktu. Oleh karena itu, kita menambah waktu diluar jam pelajaran sekolah. Biasanya anak-anak kita suruh ke rumah kami saat liburan untuk menambah jam pelajaran sehingga semua materi dalam pembelajaran Alquran metode usmani dapat tersampaikan semuanya.”²⁵

Hal senada juga ditambahkan dari pernyataan dari Ibu Rina yang menjelaskan bahwa:

“Solusi mengatasi kekurangan waktu dalam pembelajaran, pihak madrasah terutama kepala madrasah mengizinkan kami meminta tambahan waktu jika diperlukan. Setiap anak memiliki kemampuan bakat, minat, dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap anak harus diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika anak sulit untuk memahami materi, anak tersebut diberikan perhatian yang lebih dengan mengulang-ulang materi dan banyak latihan dalam membaca.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda meliputi: karakteristik dan kemampuan masing-masing anak, efektif dan efisiennya waktu yang digunakan, keterampilan berpikir dan memperhatikan anak, tujuan yang ingin dicapai, minat dan motivasi, sarana dan prasarana, serta modul pembelajaran yang digunakan.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran Alquran dengan metode usmani yaitu dengan musyawarah semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani dengan memberikan tambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Anis, pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Rina, pada hari Kamis tanggal 4 April 2019

untuk mengulang materi-materi yang belum tersampaikan dan menyiapkan untuk tashih akhir santri. Mengenai perbedaan karakteristik setiap anak. Setiap anak harus diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika anak sulit untuk memahami materi, anak tersebut diberikan perhatian yang lebih dengan mengulang-ulang materi dan banyak latihan dalam membaca.

Metode usmani adalah metode pembelajaran Alquran yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Alquran. Sebagai metode pembelajaran Alquran metode usmani pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Mengenai kelebihan dan kekurangan Ustadz Anam mengungkapkan bahwa:

“Kelebihan metode usmani itu materi pelajaran disusun menggunakan modul yang praktis, simple, dan sederhana yang sesuai dengan bahasa tingkat anak-anak, langsung mempratekkan bacaan bertajwid, evaluasinya itu bagus karena dilakukan bertahap dan menyeluruh mulai dari penilaian setiap hari sampai tingkat TAS (Tashih Akhir Santri) pusat. Sedangkan kekurangannya ketika membaca itu seperti halnya membaca “ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ” terlalu tanafus. Ketika membaca itu terlihat seperti tersendat-sendat. Ketika pelafalan huruf Ro’ itu berlebihan tidak sewajarnya, tidak seperti syaikh atau imam-imam di negara Timur Tengah.”²⁷

Hal senada juga diungkapkan Ustadzah Riska Yoviana sebagai guru Alquran metode ummi yang juga pernah belajar metode usmani:

“Menurut saya kekurangan metode usmani itu memang ketika membaca terlihat terputus-putus. Selain itu, ketika pelafalan huruf Ro’ sifat takrirnya itu kadang berlebihan, apalagi saat huruf Ro’ bertasydid bisa menjadi Ro’ yang lebih dari dua. Intinya itu terlalu berlebihan mecucunya.”²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Anam, pada hari Minggu tanggal 26 Mei 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Riska Yoviana, pada hari Minggu tanggal 26 Mei 2019

Berdasarkan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode usmani meliputi menggunakan modul pembelajaran yang praktis, simple, dan sederhana. Saat pembelajaran langsung mempratekkan bacaan bertajwid. Penilaian dilakukan secara bertahap dan komprehensif. Sedangkan kekurangannya yaitu ketika membaca terlihat terputus-putus/tersendat-sendat. Saat pelafalan huruf Ro' tidak sewajarnya seperti syekh/imam di negara Timur Tengah.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MI Plus Al Huda Jeruk, Selopuro, Blitar dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian tersebut ialah:

1. Pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan Pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar adalah sebagai berikut:

- a. MI Plus Al Huda Jeruk memilih metode usmani sebagai metode yang diterapkan dalam program mengaji karena mudah, praktis, benar, dan cepat sesuai untuk siswa di MI Plus Al Huda Jeruk. Selain itu manajemennya bagus, mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu

yang membedakan dengan metode yang lain. Kualitas pendidik atau guru pengajar Alqurannya bagus karena harus memiliki syahadah sebagai guru pengajar Alquran dengan metode usmani.

- b. Target utama dari pelaksanaan program mengaji dengan metode usmani adalah lulusan MI Plus Al Huda Jeruk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Nabi Muhammad saw. dan sudah khatam Alquran dengan metode usmani serta hafal Alquran juz 30 (Juz 'Amma).
- c. Program mengaji dengan metode usmani diterapkan setiap hari Senin-Kamis dan dijadikan 2 gelombang. Gelombang kesatu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan gelombang kedua pukul 08.00-09.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan salam, do'a, mengulang materi sebelumnya dan lalaran, membaca dengan sistem klasikal baca simak, diakhiri dengan do'a dan salam.
- d. Pengajaran dak-tun dalam metode usmani yaitu, seorang guru tidak diperbolehkan selalu menuntun anak-anak dalam membaca Alquran namun hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Pengajaran dak-tun dalam metode usmani, guru tidak diperbolehkan selalu menuntun dalam artian guru memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan materi dengan benar, menyuruh anak-anak membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/ keliru, menunjukkan kesalahan bacaan, mengingatkan anak tentang bacaan yang salah, dan memberi contoh bacaan yang benar tersebut.

- e. Implementasi pengajaran dak-tun di kelas guru mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan materi pelajaran baru dan memberi contoh bacaan yang benar serta semua anak-anak disuruh mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian anak-anak menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara berulang-ulang. Kemudian, anak-anak membaca secara bersama-sama. Setelah itu anak-anak membaca secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Jika ada yang salah guru menunjuk dan mengingatkan bacaan yang salah dan disuruh mengulangi bacaan tersebut.
- f. Guru wajib memiliki syahadah pengajar Alquran metode usmani dengan mengikuti kegiatan PGPQ yang diadakan oleh LPQ metode usmani pusat dan harus ditashih oleh Kyai Saiful Bahri.

2. Pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi metode usmani melalui pengajaran dak-tun dan pengajaran ti-was-gas diterapkan dengan pembelajaran langsung yaitu berhadapan langsung dengan guru, melihat langsung bacaan yang dicontohkannya dan guru melihat bacaan anak-anak apakah sudah benar ataukah belum.

- b. Pengajaran ti-was-gas dengan pengajaran dak-tun dalam metode usmani saling berkaitan, guru harus teliti dalam memberi contoh bacaan Alquran terhadap anak-anak. Seorang guru juga harus teliti dan waspada saat menyimak bacaan anak-anak. Selain itu, guru harus tegas dalam memberi contoh bacaan kepada anak-anak dan tegas dalam menentukan penilaian/evaluasi terhadap kefasihan dan kebenaran anak-anak dalam membaca Alquran.
- c. Implementasi pengajaran ti-was-gas di kelas, saat salam dan berdo'a, anak-anak sudah dibiasakan untuk berdo'a dengan bacaan yang benar, fasih, dan sesuai dengan tajwid. Saat lalaran pun guru selalu Ti-Was-Gas terhadap bacaan anak. Ketika dalam buku panduan tajwid ada yang salah contoh bacaannya atau salah ketik. Guru selalu dak-tun dan ti-was-gas dengan memberikan contoh bacaan yang benar. Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti yaitu membaca Alquran dengan strategi Klasikal Baca Simak (KBS). Guru selalu ti-was-gas terhadap bacaan anak-anak. Semua anak diperhatikan secara menyeluruh bacaannya dan gerak mimik bibirnya dengan guru terus berkeliling. Jika ada anak yang kurang benar dalam membaca, guru langsung memberikan aba-aba untuk berhenti dan memberikan isyarat mana bacaan yang salah. Kemudian guru memberi contoh bacaan yang benar.
- d. Evaluasi dalam mengetahui kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk dilaksanakan saat kenaikan juz yang ditashih oleh guru ahli Alquran yang mendapatkan amanah tashih dari pusat. Selain itu, ada

evaluasi khotam pendidikan Alquran yang dilaksanakan oleh Koordinator Kecamatan (Korcam) Selopuro sebagai syarat untuk mengikuti Tashih Akhir Santri (TAS). Evaluasi akhir yaitu dengan mengikuti Tashih Akhir Santri (TAS) yang diadakan oleh LPQ metode usmani pusat di Garum, Blitar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Alquran dengan Metode Usmani di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk adalah strategi Klasikal Baca Simak (KBS) yaitu, mengajarkan materi dan diberi contoh bacaan dengan benar secara bersama-sama anak-anak dalam satu kelas. Kemudian dilanjutkan membaca bergantian secara individual/kelompok. Kelompok yang tidak membaca menyimak bacaan kelompok lain yang sedang membaca.
- b. Dalam pembelajaran secara klasikal baca simak, anak-anak juga menyetorkan hafalan-hafalan dari materi yang sudah diajarkan. Sedangkan siswa yang menunggu giliran atau sudah mendapatkan giliran mendapat tugas menulis, membaca atau menghafal materi tambahan.
- c. Materi tambahan yang diajarkan kepada siswa meliputi; Tajwid, juz 7/ bacaan ghorib dalam Alquran, terjemah surat pendek, menulis pegon, tata

cara wudhu dan sholat, hafalan surat pendek (An-Nas sampai Ad-Dhuha), hafalan yasin, tahlil, dan doa-doa harian.

- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk meliputi: karakteristik dan kemampuan masing-masing anak, efektif dan efisiennya waktu yang digunakan, keterampilan berpikir dan memperhatikan anak, tujuan yang ingin dicapai, minat dan motivasi, sarana dan prasarana, serta modul pembelajaran yang digunakan.
- e. Hal utama yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah karakteristik anak dan masalah waktu. Kurangnya waktu menjadikan penyampaian materi tidak maksimal.
- f. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran Alquran dengan metode usmani yaitu dengan musyawarah semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani dengan memberikan tambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah untuk mengulang materi-materi yang belum tersampaikan dan menyiapkan untuk tashih akhir santri. Mengenai perbedaan karakteristik setiap anak. Setiap anak harus diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika anak sulit untuk memahami materi, anak tersebut diberikan perhatian yang lebih dengan mengulang-ulang materi dan banyak latihan dalam membaca.
- g. Kelebihan metode usmani meliputi menggunakan modul pembelajaran yang praktis, simple, dan sederhana. Saat pembelajaran langsung

mempratekkan bacaan bertajwid. Penilaian dilakukan secara bertahap dan komprehensif. Sedangkan kekurangannya yaitu ketika membaca terlihat terputus-putus/ tersendat-sendat. Saat pelafalan huruf Ro' tidak sewajarnya seperti syeikh/ imam di negara Timur Tengah.

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini berupa mengolah data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulan dengan didukung sebuah data. Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan implementasi metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk, Selopuro, Blitar yang mencakup implementasi pengajaran dak-tun metode usmani, implementasi pengajaran ti-was-gas metode usmani dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Alquran dengan metode usmani. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Dak-Tun (tidak boleh menuntun) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Metode usmani merupakan metode belajar membaca Alquran yang mudah, praktis, benar, dan cepat sesuai untuk semua tingkatan usia. Selain itu manajemennya bagus, mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode yang lain. Kualitas pendidik atau guru

pengajar Alqurannya bagus karena harus memiliki syahadah sebagai guru pengajar Alquran dengan metode usmani.

Menurut peneliti memang diperlukan metode belajar membaca Alquran yang tepat sesuai dengan karakter siswa dan metode usmani cocok digunakan sebagai metode pembelajaran membaca Alquran di MI Plus Al Huda Jeruk. Diterapkannya metode usmani dalam pembelajaran membaca Alquran diharapkan bisa lebih mudah dalam mengajar dan tidak berbelit-belit dalam menerangkan materi sehingga siswa dengan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Target utama dari pelaksanaan program mengaji dengan metode usmani adalah lulusan MI Plus Al Huda Jeruk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan Nabi Muhammad saw. dan sudah khotam Alquran dengan metode usmani serta hafal Alquran juz 30 (Juz ‘Amma).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti, Program mengaji dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk diterapkan setiap hari Senin-Kamis dan dijadikan 2 gelombang. Gelombang kesatu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan gelombang kedua pukul 08.00-09.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan salam, do’a, mengulang materi sebelumnya dan lalaran, membaca dengan sistem klasikal baca simak, diakhiri dengan do’a dan salam.

Pengajaran dak-tun dalam metode usmani yaitu, seorang guru tidak diperbolehkan selalu menuntun anak-anak dalam membaca Alquran namun

hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator. Pengajaran dak-tun dalam metode usmani, guru tidak diperbolehkan selalu menuntun dalam artian guru memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan materi dengan benar, menyuruh anak-anak membaca sesuai contoh, menegur bacaan yang salah/ keliru, menunjukkan kesalahan bacaan, mengingatkan anak tentang bacaan yang salah, dan memberi contoh bacaan yang benar tersebut.

Melalui hasil wawancara dan observasi peneliti, implementasi pengajaran dak-tun di kelas guru mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya menjelaskan materi pelajaran baru dan memberi contoh bacaan yang benar serta semua anak-anak disuruh mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian anak-anak menirukan bacaan yang dicontohkan guru secara berulang-ulang. Kemudian, anak-anak membaca secara bersama-sama. Setelah itu anak-anak membaca secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuannya. Jika ada yang salah guru menunjuk dan mengingatkan bacaan yang salah dan disuruh mengulangi bacaan tersebut.

Menurut peneliti belajar membaca Alquran memang tidak bisa dilakukan secara otodidak, harus melalui proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Sebab di dalam Alquran terdapat bacaan-bacaan yang tidak lazim atau ghorib dan hanya dapat dipelajari melalui guru yang ahli dan paham tentang ilmu Alquran sehingga terjaga keaslian, kesucian, dan kehormatan Alquran baik dari segi aspek bacaan maupun tulisannya. Guru

tidak diperbolehkan selalu menuntun anak-anak dalam membaca Alquran namun hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator agar memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing sehingga tidak akan bergantung terus menerus dalam pembelajaran membaca Alquran.

Guru wajib memiliki syahadah pengajar Alquran metode usmani dengan mengikuti kegiatan PGPQ yang diadakan oleh LPQ metode usmani pusat dan harus ditashih oleh Kyai Saiful Bahri.

Menurut peneliti memang penting seorang guru mengikuti pendidikan dan memiliki syahadah untuk membuktikan bahwa dia belajar kepada seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah saw. selain itu, mengingatkan guru agar berhati-hati dalam mengajarkan ilmu baca Alquran karena kenyataan sekarang ini banyak guru yang mengajarkan bacaan-bacaan Alquran yang menyalahi dan keluar dari kaidah-kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

2. Pengajaran Ti-Was-Gas (teliti, waspada, dan tegas) metode usmani dalam meningkatkan kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Pengajaran dak-tun dan pengajaran ti-was-gas diterapkan dengan pembelajaran langsung yaitu berhadapan langsung dengan guru, melihat langsung bacaan yang dicontohkannya dan guru melihat bacaan anak-anak apakah sudah benar ataukah belum. Pengajaran ti-was-gas dengan

pengajaran dak-tun dalam metode usmani saling berkaitan, guru harus teliti dalam memberi contoh bacaan Alquran terhadap anak-anak. Seorang guru juga harus teliti dan waspada saat menyimak bacaan anak-anak. Selain itu, guru harus tegas dalam memberi contoh bacaan kepada anak-anak dan tegas dalam menentukan penilaian/evaluasi terhadap kefasihan dan kebenaran anak-anak dalam membaca Alquran.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti, implementasi pengajaran ti-was-gas di kelas, saat salam dan berdo'a, anak-anak sudah dibiasakan untuk berdo'a dengan bacaan yang benar, fasih, dan sesuai dengan tajwid. Saat laluan pun guru selalu Ti-Was-Gas terhadap bacaan anak. Ketika dalam buku panduan tajwid ada yang salah contoh bacaannya atau salah ketik, guru selalu dak-tun dan ti-was-gas dengan memberikan contoh bacaan yang benar. Selanjutnya, masuk pada kegiatan inti yaitu membaca Alquran dengan strategi Klasikal Baca Simak (KBS). Guru selalu ti-was-gas terhadap bacaan anak-anak. Semua anak diperhatikan secara menyeluruh bacaannya dan gerak mimik bibirnya dengan guru terus berkeliling. Jika ada anak yang kurang benar dalam membaca, guru langsung memberikan aba-aba untuk berhenti dan memberikan isyarat mana bacaan yang salah. Kemudian guru memberi contoh bacaan yang benar.

Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi metode usmani melalui pengajaran dak-tun dan ti-was-gas sangatlah penting diterapkan dalam pembelajaran Alquran karena sangat mempengaruhi terhadap kefasihan dan kebenaran siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Guru harus ti-was-gas agar siswa belajar tuntas. Siswa yang belum menguasai satu bab materi pelajaran tidak boleh beralih ke bab pelajaran berikutnya.

Evaluasi dalam mengetahui kualitas membaca Alquran siswa di MI Plus Al Huda Jeruk dilaksanakan saat kenaikan juz yang ditashih oleh guru ahli Alquran yang mendapatkan amanah tashih dari pusat. Selain itu, ada evaluasi khotam pendidikan Alquran yang dilaksanakan oleh Koordinator Kecamatan (Korcam) Selopuro sebagai syarat untuk mengikuti Tashih Akhir Santri (TAS). Evaluasi akhir yaitu dengan mengikuti Tashih Akhir Santri (TAS) yang diadakan oleh LPQ metode usmani pusat di Garum, Blitar.

Peneliti menyimpulkan bahwa melalui evaluasi akan diketahui kesempurnaan membaca siswa yaitu tingkat kefasihan, kelancaran membaca siswa tanpa mengeja, kebenaran dalam membaca sesuai dengan hukum tajwid. Selain itu mampu menulis huruf arab dengan baik dan benar, memahami dan mampu mempraktekkan fiqh ibadah dasar bagi siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Alquran dengan Metode Usmani di MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda Jeruk adalah strategi Klasikal Baca Simak (KBS) yaitu, mengajarkan materi dan diberi contoh bacaan dengan benar secara bersama-sama anak-anak dalam satu kelas. Kemudian dilanjutkan membaca bergantian secara individual/kelompok. Kelompok

yang tidak membaca menyimak bacaan kelompok lain yang sedang membaca. Dalam pembelajaran secara klasikal baca simak, anak-anak juga menyetorkan hafalan-hafalan dari materi yang sudah diajarkan. Sedangkan siswa yang menunggu giliran atau sudah mendapatkan giliran mendapat tugas menulis, membaca atau menghafal materi tambahan.

Menurut peneliti dengan penerapan strategi Klasikal Baca Simak memudahkan seorang guru untuk menyampaikan setiap materi pelajaran dengan jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan mengefektifkan waktu yang tersedia seoptimal mungkin. Selain itu dengan KBS anak akan terus memperhatikan pembelajaran dengan bergantian menyimak bacaan temannya. Jika ada bacaan siswa yang salah, siswa yang lain atau yang menyimak menegur dengan cara mengucapkan kata “salah”. Jika tetap salah guru menanyakan pada semua siswa siapa yang bisa membaca dengan benar. Jika tidak ada satupun siswa yang bisa menjawab, guru membimbing dengan menunjukkan bacaan yang salah dan memberikan contoh bacaan yang benar.

Adapun materi tambahan yang diajarkan kepada siswa meliputi; Tajwid, juz 7/ bacaan ghorib dalam Alquran, terjemah surat pendek, menulis pegon, tata cara wudhu dan sholat, hafalan surat pendek (An-Nas sampai Ad-Dhuha), hafalan yasin, tahlil, dan doa-doa harian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani di MI Plus Al Huda meliputi: karakteristik dan kemampuan masing-masing anak, efektif dan efisiennya waktu yang

digunakan, keterampilan berpikir dan memperhatikan anak, tujuan yang ingin dicapai, minat dan motivasi, sarana dan prasarana, serta modul pembelajaran yang digunakan. Hal utama yang menjadi kendala dalam pembelajaran adalah karakteristik anak dan masalah waktu. Kurangnya waktu menjadikan penyampaian materi tidak maksimal. Solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran Alquran dengan metode usmani yaitu dengan musyawarah semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Alquran dengan metode usmani dengan memberikan tambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah untuk mengulang materi-materi yang belum tersampaikan dan menyiapkan untuk tashih akhir santri. Mengenai perbedaan karakteristik setiap anak. Setiap anak harus diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika anak sulit untuk memahami materi, anak tersebut diberikan perhatian yang lebih dengan mengulang-ulang materi dan banyak latihan dalam membaca.

Menurut peneliti, mengondisikan kelas dengan mayoritas siswa usia 7 sampai 12 tahun membutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang lebih. Apalagi siswa MI berbeda dengan santri TPQ karena harus mempelajari banyak ilmu atau mata pelajaran tidak hanya fokus ilmu membaca Alquran saja sehingga waktu yang tersedia untuk pembelajaran Alquran sangatlah kurang jika dibandingkan dengan materi yang harus disampaikan. Oleh karena itu, dukungan dan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Alquran.

Membaca Alquran adalah sebuah keterampilan. Semakin banyak latihan, siswa akan semakin terampil dan fasih dalam membaca Alquran.

Metode usmani sebagai metode pembelajaran Alquran pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode usmani meliputi menggunakan modul pembelajaran yang praktis, simple, dan sederhana. Saat pembelajaran langsung mempratekkan bacaan bertajwid. Penilaian dilakukan secara bertahap dan komprehensif. Sedangkan kekurangannya yaitu ketika membaca terlihat terputus-putus/ tersendat-sendat. Saat pelafalan huruf Ro' tidak sewajarnya seperti syekh/ imam di negara Timur Tengah.

Menurut peneliti memang sebuah metode pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, sebagai guru pengajar Alquran sebaiknya meminimalisir dari kekurangan metode tersebut dengan memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa. Metode usmani sebagai metode pembelajaran Alquran mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem/ aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, teknik dan strategi mengajar, serta evaluasi.